

Kang Jimmy Hadiri Hari Santri Nasional Yang di Gelar PCNU Karawang

Karawang SP - Wakil Bupati Karawang H.Ahmad Zamakhsyari hadir puncak rangkaian Hari Santri Nasional (HSN) di Kabupaten Karawang yang digelar oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Karawang.

Disisi dengan kegiatan pembacaan 1 miliar Shalawat Nariyah dan Tabligh Akbar bersama para Habaib, di kantor PCNU Karawang, Minggu malam (21/10/2018).

Pada kesempatan tersebut hadir para Habaib seperti Habib Alwi bin Alwi King Al-attos, Habib Abdurrahman Fahmi Assegaf, Habib Muhammad Syarif Al-Habsyi, Habib Zein bin Abdullah Al-attos, serta Gus Shofa.

"Kehadiran para habaib di sini membuktikan bahwa Nahdlatul Ulama senantiasa bersama para habaib," tutur Ketua PCNU Karawang, KH. Ahmad Ruhyat Hasbi, dalam sambutannya di depan jama'ah yang hadir.

Kiyai pimpinan Pondok Pesantren Attarbiyah Kecamatan Telagasari-Karawang tersebut juga menyampaikan, bahwa tugas NU bukan hanya sekedar menegakkan dakwah Ahlusunnah'waljamaah, melainkan juga menjaga dan mempertahankan NKRI.

"Ribuan para kiyai dan santri menjadi pejuang di media perang dalam merebut kemerdekaan.

Bukan hanya merebut saja, tetapi menjaga sampai mempertahankan



NKRI dari mulai zaman penjajah sampai saat ini," tutur KH. Ahmad Ruhyat Hasbi.

Sementara itu Wakil Bupati Karawang yang masih merupakan Mustasar PCNU Karawang menyampaikan, jika dirinya tidak pernah minder menjadi seorang santri yang telah mengenyam pendidikan Pondok Pesantren selama 11 tahun.

"Saya bangga jadi santri, saya bangga jadi wakil bupati, saya bangga pernah menjadi anggota dewan selama 2 periode. Itu artinya para alumni pesantren bukan hanya sekedar jadi ustadz.

Melainkan banyak alumni pesantren yang jadi pengusaha hebat, banyak

alumni pesantren yang jadi bupati, bahkan alumni pesantren berhasil menjadi presiden. Siapa itu?, Almarhum Al Mukarom Abdurrahman Wahid (Gus Dur)," tutur Kang Jimmy.

Oleh karena ini, Beliau berharap agar setiap anak bisa dididik di pondok pesantren.

"Tapi maaf, hati-hati pesantrennya. Jangan sampai mentang-mentang pesantren tahfidz Qur'an, tiba-tiba bawa misi bendera Lailaha'illah untuk menggantikan bendera merah putih.

NU tidak benci bendera Lailaha'illah, karena bagi NU, La'ila-haillah senantiasa mengalir di setiap darah kita semua, amiiin," tandasnya. **(Ahmad Yayan)**